

## BAB 1 : PENUTUP

### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, penilaian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada pekerja buruh angkut di pasar Aur kuning Bukittinggi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari separuh (67,3%) pekerja buruh angkut di pasar Aur Kuning Bukittinggi mengalami keluhan *musculoskeletal disorders*. Bagian tubuh yang paling banyak dikeluhkan adalah bahu kiri/kanan (80%), lengan bawah kiri/kanan (78,1%), lengan atas kiri/kanan dan betis kiri/kanan (76,3%) serta pinggang (72,7%)
2. Sebagian besar (83,6%) pekerja buruh angkut di pasar Aur Kuning Bukittinggi tergolong dalam kelompok umur beresiko ( $\geq 35$  tahun) untuk mengalami keluhan *musculoskeletal disorders*.
3. Lebih dari separuh (69,1%) pekerja buruh angkut di pasar Aur Kuning Bukittinggi tergolong dalam masa kerja lama ( $>10$  tahun).
4. Lebih dari separuh (76,4%) pekerja buruh angkut di pasar Aur Kuning Bukittinggi melakukan pekerjaan dengan postur kerja tidak ergonomis.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada pekerja buruh angkut di pasar Aur Kuning Bukittinggi.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada pekerja buruh angkut di pasar Aur Kuning Bukittinggi.

7. Terdapat hubungan yang bermakna antara postur kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada pekerja buruh angkut di pasar Aur Kuning Bukittinggi.

## 1.2 Saran

Merujuk dari hasil penelitian yang dilakukan pada pekerja buruh angkut di Pasar Aur Kuning Bukittinggi, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

### 1.2.1 Bagi buruh angkut

1. Diharapkan buruh angkut dalam melakukan kegiatan hendaknya tidak memaksakan diri untuk mengangkat beban yang melebihi batas yang ditentukan dalam frekuensi yang terlalu sering.
2. Diharapkan juga kepada buruh angkut untuk dapat melakukan pekerjaan dengan teknik yang benar guna menghindari adanya keluhan MSDs, kecacatan ataupun kecelakaan.
3. Diharapkan kepada buruh angkut untuk dapat melakukan olahraga ringan sebelum melakukan pekerjaan guna mengurangi resiko gangguan otot dan memperhatikan waktu istirahat yang cukup setelah bekerja.

### 1.2.2 Bagi KSPSI

1. Diharapkan adanya pembinaan kesehatan dan keselamatan kerja bagi buruh angkut, salah satu bentuk pembinaan yang dapat dilakukan SPSI adalah memberikan konsultasi kesehatan serta pelayanan pemeriksaan kesehatan bagi pekerja buruh angkut.
2. Diharapkan adanya pemberian penyuluhan dan sosialisasi terkait bahaya ergonomis pada pekerja buruh angkut, terkhususnya kelompok usia

beresiko guna meningkatkan pengetahuan mengenai sikap ergonomis dalam bekerja.

### 1.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

1. Diharapkan mengikutsertakan variabel-variabel lain yang diduga berhubungan dengan keluhan MSDs yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti variabel faktor individu lainnya ( IMT, Riwayat Penyakitdll), faktor risiko ergonomi lainnya, faktor lingkungan, dan faktor psikososial serta melengkapi keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini.
2. Diharapkan untuk dapat melakukan pengamatan berulang terhadap postur kerja sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.
3. Dapat menggunakan metode lainnya seperti metode DMQ, NIOSH *Discomfort Survey* , dan metode lainnya untuk mengukur risiko ergonomi bagian tubuh yang diakibatkan oleh pekerjaan.

